



Scoping Review

MINAT DAN PENGALAMAN DALAM KEIKUTSERTAAN SCREENING KANKER SERVIKS

Noormah Juwita¹, Rosmita Nuzuliana², Sulistyaningsih³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: August 29, 2021
 Revised: September 05, 2021
 Accepted: October 03, 2021
 Available online: November 01, 2021

KATA KUNCI

Minat, Pengalaman, *Inspeksi Visual Asetat*, *screening Kanker Serviks*

KORESPONDENSI

Noormah Juwita
 E-mail: noormahjuwita@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang: Secara global persentase morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh kasus kanker serviks terus mengalami peningkatan, metode pemeriksaan atau *screening* dengan metode IVA tes terbukti menjadi langkah awal cukup efektif dan efisien untuk mendeteksi kanker serviks, saat ini penurunan minat melakukan pemeriksaan IVA tes akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pendeteksian kanker serviks menjadi tantangan bagi provider kesehatan. **Tujuan:** untuk melihat upaya yang telah diterapkan pada penelitian sebelumnya dan menilai tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya. **Metode:** Pencarian bersumber dari 3 databases *PubMed*, *Science Direct* dan *Ebsco* dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Studi appraisal menggunakan *Critical Appraisal Skills Program (CASP)*, dan metode sintesis menggunakan modifikasi PEO. **Hasil:** Partisipasi serta minat wanita melakukan *screening* kanker serviks rendah, minat serta pengalaman *screening* kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa hal utama diantaranya pengetahuan tentang kanker serviks yang rendah, lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif serta kurangnya dukungan dari suami dan keluarga. **Kesimpulan:** Dibutuhkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat melakukan *screening* kanker serviks dengan pemberian edukasi pada wanita dan keluarga oleh para provider kesehatan serta mengikutsertakan peran serta kader.

Background: Globally, the morbidity and mortality caused by the increase in cervical cancer cases which continues to increase, the method of examination or screening with the IVA test (*Visual Acetate Inspection*) method is an easy first step and has fairly accurate results and has a fast view of the results of the examination. **Purpose:** to see what efforts can be made to increase women's interest in early detection through cervical cancer screening. **Methods:** Data search was sourced from 3 databases *PubMed*, *Science Direct* and *Ebsco* with predetermined inclusion criteria. Appraisal studies used the *Critical Appraisal Skills Program (CASP)*, and the synthesis method used modified PEO. **Results:** Participation and interest of women to screen for cervical cancer was low. Interest and experience in cervical cancer screening was influenced by several things including knowledge of cervical cancer which they could find out through education and the environment in which they lived and the lack of support from their husbands and families. **Conclusion:** Efforts are needed that can be made to increase interest in screening, namely by providing education by health providers and including the participation of cadres.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi mengacu pada definisi *World Health Organisation* sebagai suatu kondisi sejahtera secara jasmani, rohani, Kesehatan dan ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi juga dalam segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pemanfaatan dan prosesnya [1]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga didefinisikan kesehatan reproduksi sebagai kondisi organ reproduksi yang bebas dari penyakit ataupun kendala selama proses reproduksi, baik dalam suasana kesehatan fisik, mental dan sosial yang sempurna [2].

Saat ini kejadian kanker masih menjadi salah satu pencetus utama peningkatan angka mortalitas dan morbiditas di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Tingginya insidensi kanker, disebabkan oleh adanya pertumbuhan abnormal pada jaringan sel pada tubuh yang kemudian berubah menjadi sel pemicu terjadinya kanker apabila tidak mendapatkan intervensi yang sesuai [3]

Menurut Wang *et al*[4], kanker pada sistem reproduksi merupakan penyebab penting atas peningkatan kejadian morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia serta dapat mengancam kesehatan dan kehidupan wanita. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian yang di sebabkan oleh kanker. Jenis Kanker serviks, kanker paru-paru, kanker hati dan kanker payudara merupakan prediktor utama

penyebab meningkatnya angka mortalitas akibat kanker setiap tahun, kanker serviks lebih sering terjadi di negara berkembang. [5]. Hampir semua kejadian kanker serviks (99,7%) berhubungan langsung dengan adanya infeksi pada satu atau lebih *human papilloma virus* (HPV) yang diketahui merupakan salah satu infeksi menular seksual yang sering terjadi di dunia [3]. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), *Internasional Agency For Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018, menyebutkan kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai angka 32.469 orang. Angka kematian akibat kanker serviks adalah 18.279 jiwa pertahun, yang berarti sekitar 50 wanita Indonesia meninggal akibat kanker serviks [6]. Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI, terdapat 90-100 wanita penderita kanker serviks per 100.000 penduduk dan 40.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya [3]

Metode Inspeksi asam asetat atau (IVA) adalah salah satu metode untuk mendeteksi secara dini kanker serviks yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi kanker serviks. IVA test tersedia pada unit pelayanan kesehatan primer serta memiliki keunggulan berupa praktis, murah, serta memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi yaitu sebesar 77% (range antara 56%-94%) dengan spesifisitas rata-rata 86% (antara 74%-94%). Dalam pelaksanaannya, presentasi peminatan dalam tindakan pemeriksaan serta pendeteksian secara dini kanker serviks dengan menggunakan cara IVA memiliki persentase yang rendah yakni 1,623,913 atau 4,34% dari jumlah total target 37,5 juta wanita di Indonesia, dan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya informasi seputar tes IVA sehingga WUS merasa tidak faham, selain itu kesibukan, perasaan takut akan hasil dari pemeriksaan serta adanya perasaan malu untuk melakukan pemeriksaan [7].

Global Statistics Cancer (2018) menjelaskan insidensi kanker serviks menjadi jenis kanker yang paling sering didiagnosis di 28 negara dan menjadi pencetus atas persentase mortalitas akibat kanker, yang sebagian besar berada di Asia Tenggara dan Afrika Sub-Sahara. Untuk itu rekomendasi yang diusulkan WHO bagi wanita yang berusia reproduksi untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA), sebagai upaya mencegah kanker serviks dan pemeriksaan kanker serviks dengan papsmear sekurang-kurangnya 3-5 tahun sekali. Negara yang berada di wilayah berisiko tinggi memerlukan upaya untuk memastikan bahwa program skrining dan vaksinasi yang bergantung pada sumber daya diterapkan untuk menurunkan angka kejadian mortalitas akibat kanker serviks dapat berjalan dengan baik dengan vaksinasi sekurangnya 5 tahun sekali [8].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan menjelaskan bahwa negara berkembang memiliki risiko yang lebih tinggi akan rendahnya partisipasi pemeriksaan kanker serviks dengan metode

screening, hal ini dikarenakan sebagai besar populasi 60% berada wilayah Asia ditahun 2018 [8]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui alasan dibalik rendahnya minat keikutsertaan *screening* kanker serviks. Tujuan penyusunan *scoping review* pada penelitian ini yakni untuk melihat upaya yang telah diterapkan pada penelitian sebelumnya serta memberikan penilaian tentang apa yang menjadi hambatan serta upaya yang dapat dilakukan selanjutnya.

METODE

Metode yang di gunakan adalah *scoping review*. *Scoping review* merupakan metode untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian dan dilakukan untuk memetakan beberapa artikel yang dididapat dengan cepat, *scoping review* dilakukan bukan untuk menguji kualitas dari suatu penelitian, akan tetapi bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang ditentukan dan didapatkan dari beberapa database dan berbagai sumber artikel penelitian serupa lalu dikelompokkan dan dibuat kesimpulan [9]

Beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan *scoping review* yakni mengidentifikasi artikel yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, pemilihan artikel, memetakan data kemudiaan menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil dari review yang dilakukan [9]. Sebagai berikut :

Identifikasi Permasalahan

Pada penelitian ini ditinjau berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang akan di gunakan sebagai bahan *scoping review* yakni minat dan pengalaman wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test.

Identifikasi Pertanyaan

Berdasarkan fenomena yang dilakukan pada review ini digunakan format pertanyaan PEO yang bertujuan untuk membantu dalam menemukan artikel penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Adapun *framework* yang di gunakan yakni: [10]

Tabel 1 *Framework* PEO

<i>P</i> (<i>Population</i>)	<i>E (Exposure)</i>	<i>O</i> (<i>outcomes</i>)
Wanita usia subur	<i>Screening IVA test</i>	Minat, pengalaman keikutsertaan IVA test

Kriteria Artikel

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi *scoping review*, sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Jurnal

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jurnal dan artikel Bahasa Inggris atau Indonesia Terbit pada 5 tahun terakhir (2016-2020) Original article	Article review Skripsi atau Buku Ajar

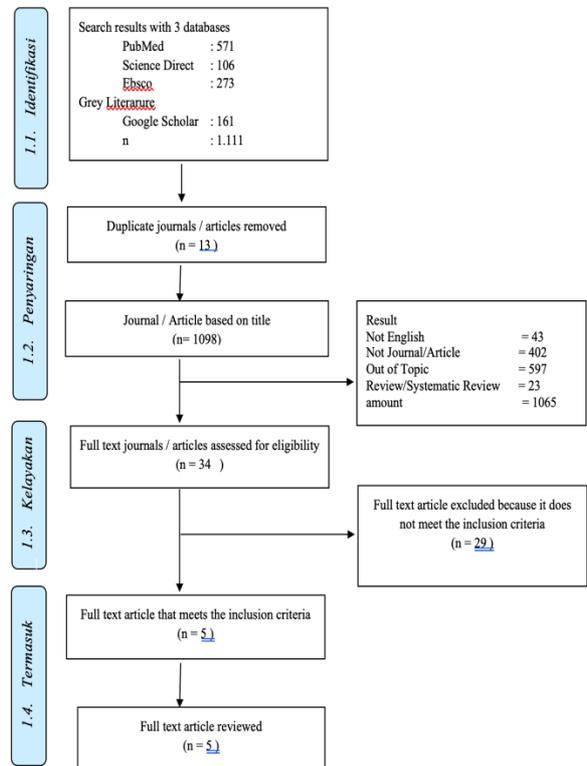
Pencarian Literatur

Menentukan keyword pencarian literatur berbasis pada *framework* yang menggunakan PEO (*Population, Exposure, Outcomes*), Menentukan sumber digital *library / database*. Adapun database yang di gunakan adalah *Pubmed, EBSCO dan Science Direct* dengan *keyword* ; ((((((*interest*) OR (*experience*)) OR (*Participant IVA test*)) OR (*IVA test*)) OR (*inspection Visual Asetat*)) OR (*screening cervical cancer*)) AND (*southeast Asia*))))), Memilih literatur yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah yang di lakukan secara mandiri oleh peneliti mengikuti syarat dalam pemenuhan kriteria inklusi.

Seleksi Artikel

Dalam pencarian artikel yang telah dilakukan teridentifikasi sejumlah 1.111 jurnal artikel, yang dicari

berdasarkan *keyword* yang sesuai dengan tema kemudian diseleksi dan dibedakan berdasarkan judul, abstrak, dan *full text*. Berdasarkan metode penelitian diperoleh 5 jurnal yang kemudian diambil dan ditinjau secara independen oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan



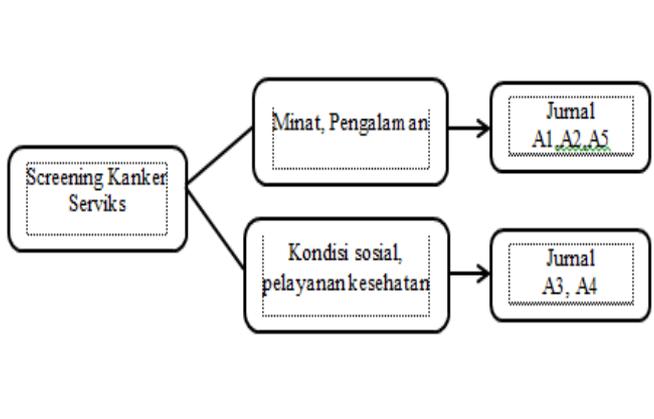
Bagan 1 Prisma Flow Chart

Tabel 3 Data Charting

Title/ Author/ Years/ Grade	County	Aim	Type of Research	Data Collection	Participants/ Simple Size	Result
Cecilia C.N. <i>et al.</i> 2017. Factors Affecting Uptake of Cervical Cancer Screening Among African Women in Klang Valley, Malaysia	Malaysia	Mengidentifikasi praktik skrining kanker serviks dan faktor-faktor yang mempengaruhi skrining kanker serviks	Kualitatif	Wawancara secara acak pada setiap informan dengan usia kisaran 18 sampai 69 tahun.	63 partisipan	Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa penerapan skrining kanker serviks masih sulit dilakukan, hal ini disebabkan oleh status perkawinan, tingkat pengetahuan, penyedia layanan kesehatan yang masih sulit digapai oleh para imigran selaku partisipan. Sehingga program yang dapat meningkatkan kesadaran serta minat untuk melakukan skrining perlu dilakukan.
Christina Nardi, <i>et al.</i> 2016. Cervical Cancer Screening Among Minorities in the United States.		Menilai kondisi dan skrining kanker serviks bagi kaum minoritas Afrika Amerika yang berada di united state.	Kualitatif	Wawancara dan pemberian edukasi terkait kanker serviks serta upaya pendeteksian menggunakan metode IVA atau PAP smear.	53 Partisipan	Pada penelitian ini ditemukan bahwa partisipan yang berasal dari wilayah seperti asia memiliki pegaalaman yang lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan seperti PAP smear atau IVA yang mana berguna untu mendeteksi kanker serviks. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, alasan pernikahan tidak sah atau bercerai dan lainnya.

Gail E. H., <i>et al.</i> 2019. <i>Going off antiretroviral treatment in a closely monitored HIV "cure" trial: longitudinal assessments of acutely diagnosed trial participants and decliners</i>	Thailand	Menilai proses pengambilan keputusan dan persepsi tentang penyakit menular.	Kualitatif	Wawancara yang juga mengali persepsi partisipan tentang penyakit menular.	14 partisipan	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa membuat keputusan terkait pemeriksaan kanker serviks maupun penyakit menular cukup sulit dilakukan. Akan tetapi 8 daari 14 partisipan cukup setuju terkait dengan upaya yang dtelah dilakukan selama ini.
Arratee Ayuttacorn, <i>et al.</i> 2020. <i>Disclosure of HIV status among Shan female migrant workers living with HIV in Northern Thailand: A qualitative study</i>	Thailand	Menilai faktor yang mempengaruhi keputusan skrining, termasuk biaya skrining dan pengobatan.	Kualitatif	Wawancara dan promosi tentang keuntungan dari skrining	46 partisipan	Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya skrining perlu dilakuakn dengan mengedepankan prinsip yang tidak saling merugikan dan menggunakan guideline dalam pelaksanaannya.
Rodziah Romli, <i>et al.</i> 2020. <i>Effectiveness of a Health Education Program to Improve Knowledge and Attitude Towards Cervical Cancer and Pap Smear: A Controlled Community Trial in Malaysia</i>	Malaysia	Meninjau pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya peencegahan kanker serviks dengan metode PAP smear ataupun IVA tes.	Kualitatif	Wawancara secara acak pada setiap perwakilan grup.	22 partisipan	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dengan berdiskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pap smear, sikap saat tes, dan penyerapan guna tes yang sebenarnya. Dalam hal ini, jurnal ni menjelaskan bahwa memberikan pengingat berupa teks lebih efektif daripada berbicara tentang keilmuan dalam dunia pendidikan

Pengumpulan data yang didapatkan dari jurnal artikel *scoping review* ini disusun berdasarkan beberapa tema. Tema-tema yang didapatkan kemudian dimasukkan dalam tinjauan penelitian ini, diantaranya minat dan Pengalaman dalam Keikutsertaan *Screening Kanker Serviks*



Bagan 2 Mapping data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesa di dapatkan 5 jurnal yang telah di pilih terdapat 2 artikel menggunakan studi *Randomized Control Trial* (A1, A5) dan 3 artikel menggunakan studi kualitatif (A2, A3, A4).

Minat dan Pengalaman *Screening Kanker Serviks*

Dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti skrining kanker serviks, diperlukan pengetahuan, minat serta pengalaman yang bisa diperoleh dari mana saja. Berdasarkan kutipan literature yang dilakukan oleh [11] “*Partisipan yang diwawancara tidak mengetahui tentang papsmear dan kanker serviks, lebih dari setengah partisipan tidak pernah mendengar tentang kanker serviks dan sedikit diantaranya mengetahui bahwa Human Papiloma Virus yang menyebabkan kanker serviks*”. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh [12]: yang menyatakan bahwa :“*Upaya peningkatan partisipasi untuk melakukan skrining kanker serviks melalui obrolan berisi pendidikan terkait kanker serviks, pertunjukan video yang berhubungan dengan kanker serviks, dan berbagi pengalaman sesama partisipan, itu penting untuk meningkatkan minat partisipan.*”Kutipan pada jurnal yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh, antara antara lain [13] : “*Bagi kalangan kaum minoritas yang menjadi partisipan dalam penelitian menjelaskan pengetahuan tentang kanker serviks dan hambatan yang dirasakan untuk skrining sangat penting bila merancang dan merencanakan intervensi untuk meningkatkan tingkat skrining di kalangan perempuan minoritas*”

Kondisi sosial dan pelayanan kesehatan

Pertimbangan yang dilakukan untuk mulai melakukan pemeriksaan kanker serviks, dilihat berdasarkan pertimbangan kondisi sosial dan pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungan tempat tinggal, antara lain [14]: “*Pengambilan keputusan terkait usaha untuk melakukan screening kanker serviks membutuhkan pertimbangan yang cukup rumit, bisa dikarenakan kesulitan mendapatkan ijin suami atau kesiapan untuk mengetahui hasil yang akan didapatkan setelah melakukan screening*”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [15] menemukan bahwa : “*Ketidakterbukaan terhadap suami untuk mendapatkan pelayanan kesehatan menjadi kendala bagi istri dalam proses pengambilan keputusan*”.

Minat dan Pengalaman Screening Kanker Serviks

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organisation*, di seluruh dunia setidaknya pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 14,1 juta kasus kanker baru, selain itu 8,2 juta kasus kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks dan 32,6 juta orang hidup dengan kanker (dalam 5 tahun setelah diagnosis), kejadian ini sebanyak 87% terjadi di negara berkembang. Insidensi kanker serviks di Asia Tenggara adalah 30-44,9 per 100.000 wanita setiap tahun dan pada tahun 2016 hampir 9 juta orang meninggal karena kanker serviks.[16]

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan pencetus terbesar atas terjadinya kanker serviks, banyak wanita tidak mengetahui bahwa ia telah terinfeksi HPV, kanker serviks bisa ditularkan oleh karena melakukan hubungan seksual maupun non seksual, penularan kanker serviks dapat dicegah dengan kontak hanya dengan satu pasangan dan juga menjaga kebersihan alat reproduksi. [17]

Proses pengambilan keputusan untuk melakukan screening kanker serviks dalam lingkungan masyarakat yang masing masing jarang dilakukan, Hal ini sesuai dengan cakupan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita di Indonesia yang berpersentase rendah, yang saat ini diperkirakan persentasenya hanya 5% dilakukan metode metode papsmear dan juga IVA tes. Hal ini tidak sesuai dengan target cakupan deteksi dini kanker serviks oleh pemerintah Indonesia yakni 85% dari seluruh wanita di Indonesia [18]

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat menurunkan persentase kasus kanker serviks seperti upaya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi serta edukasi pada masyarakat. Diharapkan pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dapat meningkatkan minat dan kesadaran wanita untuk mengurangi faktor risiko sehingga keinginan untuk melakukan pemeriksaan secara dini melalui IVA test maupun papsmear sebagai jenis upaya untuk

mengetahui kanker serviks. Jenis kanker serviks yang terdeteksi pada tahap stadium awal dapat mengurangi beban baik secara sosial dan ekonomi akibat kanker serviks. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks perlu harus disertai dengan sikap yang baik pula sehingga proses skrining dan deteksi dini kanker serviks dapat diterapkan dengan baik [19]

Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa sebagian wanita yang masuk dalam golongan reproduksi sehat, memiliki minat dan keinginan yang rendah untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks, seperti kutipan yang didapatkan dari kutipan ulasan yang dilakukan oleh Ginting (2020) menjelaskan bahwa para partisipan memang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks serta upaya pendeteksian dengan IVA test maupun pap smear sehingga sebagian besar dari pada partisipan tidak melakukan pemeriksaan tersebut [17]. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilia *et al* (2018) yang menyimpulkan bahwa partisipasi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA test rendah [11].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Christina *et al* (2016) yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa para partisipan hanya mengetahui tentang nama atau hanya pernah mendengar tentang kanker serviks, akan tetapi mereka tidak mengetahui tentang arti dari kanker serviks itu sendiri serta akibat yang ditimbulkan dari kanker serviks [13]

Minimnya pengetahuan tentang kanker serviks, metode pendeteksian atau screening, serta upaya yang dapat pencegahan kanker serviks terbukti menjadi alasan dibalik rendahnya minat dan partisipasi para wanita usia produktif untuk melakukan *screening* kanker serviks. Beberapa wanita yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks memiliki pengalaman untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks setidaknya 3 tahun sekali atas rekomendasi yang didapatkan dari para provider kesehatan [13]

Pendidikan dan partisipasi ibu dalam melaksanakan *screening* IVA test, menjadi faktor penting yang membuat seseorang wanita terus termotivasi untuk meningkatkan tingkat kesehatannya [17]. Tingkat pendidikan seseorang yang masuk dalam kategori tinggi mempengaruhi pola pikir untuk kemudian digunakan untuk mengambil keputusan, begitu juga dengan keputusan yang berhubungan dengan kesehatan seseorang. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai peluang 2 kali lebih besar menderita kanker serviks, hal ini disebabkan ibu dengan pendidikan rendah berhubungan dengan tingkat pengetahuannya dan kesadarannya akan pentingnya kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi, berpengaruh pada semakin banyaknya informasi yang bisa seorang wanita peroleh dari lingkungan tempat ia bekerja, baik dari media elektronik, media sosial, tenaga kesehatan dan juga teman dan anggota keluarga terdekat [20]

Kondisi sosial dan pelayanan kesehatan

Pendeteksian kanker serviks melalui proses *screening* membutuhkan pertimbangan tersendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait kanker serviks, dukungan yang didapatkan dari lingkungan sosial terutama suami dan keluarga dibutuhkan untuk meningkatkan minat para wanita untuk bertemu provider kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan berupa IVA tes. Ketidakterbukaan dengan suami sebagai partner menjadi alasan yang kuat bagi wanita untuk melakukan *screening*, ketakutan akan konflik yang akan timbul, ketakutan akan hasil yang didapatkan serta ketidaksiapan secara ekonomi juga menjadi bahan pertimbangan bagi wanita [15]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Ginting (2020) menjelaskan tentang pentingnya peran suami dalam proses pengambilan keputusan wanita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Peran suami sebagai kepala keluarga sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, berpengaruh pada wanita yang hendak mengambil keputusan untuk memeriksakan diri, yang berefek pada peningkatan kepeduliannya akan kesehatan reproduksinya termasuk pengambilan keputusan untuk melakukan *screening* kanker serviks [17]

Penelitian ini sesuai dengan ulasan hasil penelitian yang dilakukan oleh ulfa *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa pemberian pelayanan kesehatan edukasi audio visual dapat digunakan oleh provider kesehatan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat [16].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyati *et al* (2015) yang menjelaskan kendala program IVA tes di antaranya adalah sikap ibu yang tidak mau untuk memeriksakan diri karena timbul perasaan malu saat akan diperiksa, serta adanya perasaan bahwa dirinya baik-baik saja oleh karena tidak adanya gejala kanker leher rahim yang ditimbulkan juga merasa tidak perlu untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dan memeriksakan diri. [21]

Pelayanan kesehatan yang kurang memadai dapat menjadi alasan ketidakcapaiannya cakupan dan rendahnya persentase pelayanan *screening* kanker serviks dengan IVA tes maupun papsmear. Usulan upaya yang dilakukan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif akan kesehatan melalui pendidikan kesehatan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat oleh para provider kesehatan. Pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan masyarakat dikenal media pendidikan di antaranya film, adanya usulan pemberian edukasi pada masyarakat oleh provider kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media film. Media ini menjadi media audiovisual yang sangat efektif sebab karakteristiknya yang dekat dengan masyarakat serta dapat

menyajikan gambar bergerak disamping suara yang menyertainya yang dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan ketertarikan untuk memahami materi yang dijelaskan. [21]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan, minat serta pengalaman seorang wanita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupaya *screening* kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengetahuannya tentang kanker serviks yang dapat diketahuinya melalui pendidikan maupun lingkungan tempat tinggal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat melakukan *screening* yakni dengan pemberian edukasi oleh para provider kesehatan dan ketersediaan pelayanan *screening* kanker serviks di wilayah tempat tinggalnya. Selain itu, pengambilan keputusan wanita juga dipengaruhi oleh adanya dukungan suami sebagai partner hidup seorang wanita. Oleh karena itu, penting bagi setiap pasangan untuk mendukung wanita melakukan *screening* kanker serviks dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dalam keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu dapat menyelesaikan penyusunan *scoping review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *World Health Statistics*. 2012.
- [2] R. Widiasih and K. Nelson, "Muslim Husbands' Roles in Women's Health and Cancer: The Perspectives of Muslim Women in Indonesia," *Asian Pac. J. Cancer Prev.*, vol. 19, no. 6, pp. 1703–1709, 2018.
- [3] Depkes RI, *Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*, no. April. 2015.
- [4] L. Wang, V. M. Van De Gaar, W. Jansen, C. L. Mieloo, A. Van Grieken, and H. Raat, "Feeding styles, parenting styles and snacking behaviour in children attending primary schools in multiethnic neighbourhoods: A cross-sectional study," *BMJ Open*, vol. 7, no. 7, pp. 1–10, 2017.
- [5] A. Widyastuty, E. Effendy, and M. M. Amin, "Correlation between Visual Analogue Scale Score and Hospital Anxiety Depression Scale-Depression Score in Patients with Cervical Cancer in the Hospital Vina Cancer, Medan," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 7, no. 16,

- pp. 2634–2637, Aug. 2019.
- [6] GLOBOCAN, “International agency for research on cancer,” *Asian Pacific J. Cancer Prev.*, vol. 4, no. 1, pp. 3–4, 2018.
- [7] L. A. Sahr and T. A. I. Kusumaningrum, “Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat,” *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 13, no. 2, p. 114, Oct. 2018.
- [8] F. Bray, J. Ferlay, I. Soerjomataram, R. L. Siegel, L. A. Torre, and A. Jemal, “Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries,” *CA. Cancer J. Clin.*, vol. 68, no. 6, pp. 394–424, 2018.
- [9] H. Arksey and L. O’Malley, “Scoping studies: Towards a methodological framework,” *Int. J. Soc. Res. Methodol. Theory Pract.*, vol. 8, no. 1, pp. 19–32, 2005.
- [10] S. H. Restuning Widiasih, Raini Diah Susanti, Citra Windani Mambang Sari, “MENYUSUN PROTOKOL PENELITIAN DENGAN PENDEKATAN SETPRO: SCOPING REVIEW,” vol. Vol 3, No, 2020.
- [11] C. C. Nwabichie, R. A. Manaf, and S. B. Ismail, *Factors affecting uptake of cervical cancer screening among African Women in Klang Valley, Malaysia*, vol. 19, no. 3, 2018.
- [12] R. Romli, S. Shahabudin, N. Saddki, and N. Mokhtar, *Effectiveness of a health education program to improve knowledge and attitude towards cervical cancer and pap smear: A controlled community trial in Malaysia*, vol. 21, no. 3, 2020.
- [13] C. Nardi, P. Sandhu, and N. Selix, *Cervical Cancer Screening Among Minorities in the United States*, vol. 12, no. 10. Elsevier, Inc, 2016.
- [14] G. E. Henderson *et al.*, *Going off antiretroviral treatment in a closely monitored HIV “cure” trial: longitudinal assessments of acutely diagnosed trial participants and decliners*, vol. 22, no. 3, 2019.
- [15] A. Ayuttacorn, A. Tangmunkongvorakul, P. M. Musumari, K. Srithanaviboonchai, A. Jirattikorn, and L. Aurpibul, *Disclosure of HIV status among Shan female migrant workers living with HIV in Northern Thailand: A qualitative study*, vol. 14, no. 5, 2019.
- [16] M. Ulfa, A. M. Tahir, and M. Ulfa, “The Effects Of Audio Visual Information And Leaflets Towards Increasing Knowledge , Mother ’ s Demeanour On Cervical Cancer And Visual Inspection With Acetic Acid (Via) In Sudiang Health Center , Makassar,” vol. 4421, pp. 319–325, 2019.
- [17] L. Ginting, “Factors Related to WCA (Women of Childbearing Age) in Early Detection of Cervical Cancer with IVA Method,” vol. 9, no. 1, pp. 61–65, 2020.
- [18] H. T. Damailia and T. R. Oktavia, “Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (Pus),” *Gaster | J. Ilmu Kesehatan.*, vol. 12, no. 2, pp. 99–107, 2015.
- [19] Hermanto, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung di Hotspot X Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tentang Pap Smear dan Inspeksi Visual Asetat Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks,” *NASPA J.*, vol. 42, no. 4, p. 1, 2016.
- [20] P. H. Setyaningsih and O. M. Saputri, “Edu Dharma Journal,” *Anal. Pengaruh Latih. Rentang Gerak Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Dan Aktifitas Perawatan Diri Pasien Stroke Di Rsud Kota Depok*, vol. 4, no. 1, pp. 19–30, 2020.
- [21] S. Mulyati, O. Suwarsa, and I. F. Desy Arya, “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 1, p. 16, 2015.